

**PENGARUH KONSEP ADILUHUNG AMIN RAIS TERHADAP  
PERILAKU ELITE POLITIK MUHAMMADIYAH PACIRAN  
LAMONGAN PADA PILKADA 2010**



**Skripsi**

**Diajukan Kepada**

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Dalam Menyelesaikan Program Sarjana**

**Filsafat Politik Islam**

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS 4.2011 000 PI	No. REG : 4.2011/PI/08
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

**Oleh:**

**ZINIA BIBIANA FRANSISKA**  
**NIM. E04207021**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**JURUSAN FILSAFAT POLITIK ISLAM**

**JULI 2011**

**GADJAHBELANG**  
**8439407-5953789**





## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Zinia Bibiana Fransiska ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 Juli 2010

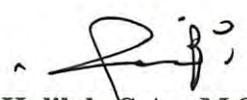
Mengesahkan,  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Ushuluddin



Dekan,

  
**DR. H. Ma'shum, M.Ag.**  
NIP. 196009141989031001

Ketua,

  
**Holilah, S.Ag, M.Si.**  
NIP. 197610182008012008

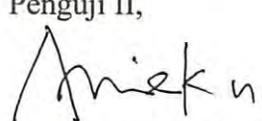
Sekretaris,

  
**Laili Bariroh, M.Si**  
NIP. 197711032009122002

Penguji I,

  
**Dr. Biyanto, M.Ag**  
NIP. 197210101996031001

Penguji II,

  
**DRA. Aniek Nurhayati, M.Si**  
NIP. 1969090719940320





## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Tinjauan Tentang Konsep Adiluhung Amin Rais .....	19
1. Konsep politik Adiluhung .....	19
2. Tujuan Politik Adiluhung.....	22
3. Strategi Politik Adiluhung.....	23
4. Hambatan Politik Adiluhung.....	26
5. Implementasi Politik Adiluhung.....	26
B. Tinjauan tentang perilaku elite politik.....	29
1. Pengertian Elite Politik .....	29
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi elite politik.....	34
C. Teori yang digunakan dalam penelitian.....	36
1. Teori Behaviorisme .....	37
a. Teori Pilihan Rasional .....	39
b. Perilaku Politik .....	41

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian.....	45
B. Populasi dan sampel .....	45
C. Jenis data.....	50
D. Sumber data .....	51
E. Metode pengumpulan data.....	52
F. Analisis data.....	55



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tentang Perolehan Suara Pasangan Calon.....	9
1.2 Indikator Dari Masing-Masing Variabel.....	14
3.1 Tentang Jumlah Populasi Penelitian.....	46
3.2 Jumlah Sampel Penelitian.....	48
3.3 Nilai Interpretasi Nilai $r$ .....	57
4.3 Tentang Konsep Adiluhung Amin Rais.....	81
4.4 Tentang Perilaku Elit Politik.....	82
4.5 Hasil Perhitungan Skor Masing-masing Variabel.....	84
4.6 Nilai Interpretasi Nilai $r$ .....	86

























Untuk itulah peneliti mendeskripsikan bagaimana perilaku elite politik Muhammadiyah (elite yang terdapat di Instansi pemerintahan, seperti Kecamatan dan Balai desa) serta elite yang berbasis Muhammadiyah (elite yang terdapat di kepengurusan Muhammadiyah, seperti di PCM dan PRM), dimana jika dilihat dari sudut pandang moral, etika serta ketauhidan bisa dilihat apakah seorang elite politik yang juga faham agama, telah mampu menjalankan pemerintahan politik sesuai dengan konsep-konsep politik Adiluhung atau malah menggunakan politik praktis. Dan untuk selanjutnya akan dikorelasikan dengan fakta yang terjadi pada Pilkada Lamongan 2010, khususnya terhadap masyarakat Paciran.

Jadi jika ditarik benang merah, konsep Adiluhung Amin Rais jika dipadukan dengan perilaku elite yang berada di Paciran sewaktu Pilkada Lamongan tentunya akan menarik untuk dijadikan analisis. Terlebih mengingat masyarakat Paciran merupakan masyarakat yang mayoritas menganut Muhammadiyah sebagai falsafah dalam hidupnya. Sehingga apakah mungkin pemikiran dari tokoh politik Muhammadiyah (Amin Rais) sebagai tokoh sentral ternyata tidak membuat perubahan atau *Agen of change* terhadap perilaku elite politik di Paciran, terlebih dikaitkan pada saat Pilkada Lamongan 2010.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti pemikiran Amin Rais tentang konsep Adiluhung dengan judul “ Pengaruh Konsep Adiluhung Amin Rais terhadap Perilaku Elite Politik Muhammadiyah Paciran Lamongan pada Pilkada 2010 ”.













- BAB III** :Metode Penelitian, membahas tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV** : Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data (deskripsi lokasi penelitian dan data hasil wawancara), analisis data dan pengujian hipotesis (analisis tentang konsep Adiluhung Amin Rais, analisis tentang perilaku elite politik Muhammadiyah di Paciran, serta analisis statistik untuk menguji hipotesis ).
- BAB V** : Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian
- BAB VI** : Penutup yaitu, kesimpulan dan saran.













































kinerja elite politik Muhammadiyah di Paciran selama menjabat dalam ranah politik. Menurut pemaparan salah seorang warga Paciran bahwa, apa yang diharapkan oleh masyarakat Paciran dalam setiap aktifitas politik, pasti semuanya bisa diterapkan oleh elite politik, terlebih perilaku elite politik tersebut juga selaras dengan prinsip adiluhung, yaitu politik yang berasaskan moral dan etika.

Pada dasarnya setiap aktor memang berhak untuk masuk dalam setiap ranah yang dipilihnya, namun yang patut dipertanyakan apakah tujuan seorang aktor tersebut untuk masuk ke ranah tertentu, itu sesuai dengan syar'i. serta Karena sejatinya sebagai seorang elite politik Muhammadiyah setiap tujuan dan gerak politiknya haruslah bercirikan *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* (berbuat kebajikan dan mencegah kepada kemungkaran). Karena dengan adanya prinsip tersebut, aktor secara otomatis akan terkonstruksi pola pikirnya, bahwa politik itu hakikatnya merupakan sub sistem gerakan dakwah, dan tujuan dari dakwah itu sendiri adalah agar terciptanya suatu masyarakat utama dalam koridor keridhaan dari Allah.

#### **b. Perilaku Politik**

Perilaku politik dirumuskan sebagai kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Kegiatan politik dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Kegiatan pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu fungsi-fungsi pemerintahan yang





dengan lancar. Di dalam konsep perilaku elite itu sendiri tidak terlepas dari dua unsur yang saling terkait, yaitu unsur S (stimulus) dan unsur R (respon). Unsur S (stimulus) sendiri bisa didapat dari empat faktor, yaitu faktor lingkungan sosial politik tak langsung, seperti sistem budaya dan sistem politik saat ini. Faktor lingkungan sosial politik langsung yang juga dapat mempengaruhi adalah kelompok pergaulan. Faktor kepribadian dan faktor lingkungan beupa situasi.

Sehingga jika dikaitkan dengan Konsep Adiluhung Amin Rais terhadap perilaku elite politik Muhammadiyah di Paciran, baik itu yang terdapat di Kecamatan dan Balai desa maupun elite yang berbasis Muhammadiyah yang terdapat di PCM dan PRM, maka elite politik tersebut harusnya dibekali dengan konsep Adiluhung. Alasan kenapa harus dibekali konsep Adiluhung, tak lain karena inti dari konsep Adiluhung yakni, mewujudkan politik yang kembali kepada ketauhidan dan moral. Sehingga jika elite politik masuk kedalam ranah politik praktis, yang cenderung sarat *low politic* yang juga berarti stimulus yang diberikan terhadap elite tersebut cenderung ada unsur *Money Politic*. Maka respon yang diberikan elite yang berideologi Adiluhung pasti mampu merespon dengan *win-win solution* yang *High Politic* .









Adapun perbedaan jumlah elite politik Muhammadiyah (baik itu elite yang terdapat di Kecamatan dan di Balai desa maupun elite politik yang berbasis Muhammadiyah yang terdapat di PRM dan PCM) tak lain dikarenakan perbedaan jumlah penduduk dari desa Paciran dengan Kandang Semangkon. Dimana jumlah penduduk di desa Paciran itu lebih banyak, yaitu sekitar 15.148 jiwa, daripada jumlah penduduk di desa Kandang Semangkon yang hanya berkisar 5.273 jiwa. Selain itu desa Paciran merupakan desa yang sekaligus juga merupakan kecamatan, sehingga jumlah elite, (baik itu elite yang berbasis Muhammadiyah maupun elite dalam instansi pemerintahan) yang menjadi sampel lebih banyak dari pada desa Kandang Semangkon.

Desa Paciran pada dasarnya mewakili dusun Jetak sedangkan desa Kandang Semangkon mewakili dusun Dengok. Namun instansi pemerintahan maupun ke-Muhammadiyah yang berada di desa Kandang semangkon tidak selengkap yang berada di Paciran, seperti PCM dan Kantor Kecamatan yang tidak terdapat di desa Kandang Semangkon.

Alasan peneliti mengambil hanya berkisar 30 elite, tak lain karena peneliti lebih memprioritaskan kepada elite politik yang dianggap paling berpengaruh saja, seperti Ketua, Sekertaris dan Bendahara. Karena seperti yang diketahui bahwa sukses tidaknya suatu birokrasi bisa diukur dari komponen primer yang terdapat di dalam instansi tersebut, jika petinggi-petingginya memegang *high politics* maka bisa dipastikan seluruh bawahannya akan tararah, sebaliknya jika atasannya tidak bersih maka sudah dipastikan bawahannya pastilah akan jauh lebih tidak terarah.





















































mendapatkan posisi tertinggi (ketua), hendaknya mampu melaksanakan perpolitikan sesuai dengan prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Upaya untuk mencapai politik yang luhung tersebut, nyatanya sudah mulai diterapkan di elite berbasis Muhammadiyah, baik itu di PRM maupun PCM. Dalam lingkup elite PCM (pimpinan cabang Muhammadiyah) di Paciran misalnya, kalkulasi untuk menjadi seorang ketua di PCM hampir tidak ditemui, karena elite yang menjadi kandidat mayoritas malah dipilih berdasarkan kinerja dan tentunya pengetahuan yang mumpuni diantara elite-elite lainnya. Sehingga sama sekali tidak terlihat persaingan yang ketat dalam memperebutkan kursi jabatan. Politik Adiluhung yang mungkin hanya konsep yang digulirkan oleh Amin Rais, nyatanya mampu memberi ruh terhadap elitnya. Elite faham bahwa politik merupakan dakwah yang berdampak kepada sistem pengembangn hidup sosial

Upaya yang optimal dari elite yang berbasis Muhammadiyah di PCM tersebut, sama sekali tidak melihat *reward* atau imbalan tertentu dari masyarakat. Hal itu dinilai bahwa sebuah jabatan merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan di mata Allah, sehingga imbalan yang didapat, sepantasnya bukan dari masyarakat melainkan dari Allah.

Beberapa contoh program kerja elite yang berbasis Muhammadiyah di Paciran yang mencerminkan konsep Adiluhung dapat dilihat dari program kerja PCM dan PRM dari masing-masing devisi, baik itu devisi pendidikan, devisi tabliq dan kemasjidan, serta devisi kesejahteraan masyarakat, diman akesemuanya di bingkai dengan nilai-nilai syariat Islam. Sehingga perkembangan masyarakat tentang agama Islam, kini semakin bertambah. Bahkan masyarakat yang dulunya



bina agar citra politik di Indonesia mampu terbebas dari gurita *low politic* yang sarat akan KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme).

## **2. Analisis Perilaku Elite Politik Muhammadiyah Paciran Lamongan Pada Pilkada 2010**

Sebelum membahas lebih lanjut tentang perilaku elite politik yang berada di Paciran, untuk lebih jelasnya maka peneliti akan mendeskripsikan apa itu makna perilaku. Perilaku merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh manusia karena kebiasaan. Adapun perilaku elite yang dijadikan sebagai obyek penelitian kali ini, mencakup dua desa, yaitu desa Paciran dan desa Kadang Semangkon, serta dua dusun, yaitu dusun Jetak dan dusun Dengok.

Dari keempat lokasi penelitian, yaitu desa Paciran dan desa Kandang Semangkon, serta dusun Jetak dan dusun Dengok. Perilaku elite dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu elite politik Muhammadiyah yang terdapat di Kecamatan dan Balai desa serta elite berbasis Muhammadiyah yang terdapat di PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) dan PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah).

Dalam jajaran elite politik Muhammadiyah yang terdapat di Kecamatan dan Balai desa, perilaku elite politik yang diterapkan cenderung masih menggunakan *low politic*, hal tersebut tak lepas dari adanya budaya lama di kalangan elite, seperti budaya patrimonial dan budaya feodal. Dimana struktur masyarakat patrimonial dibangun diatas pola hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin. Sedangkan struktur masyarakat feodal lebih banyak dipengaruhi oleh pola hubungan dalam budaya kebangsawanan. Sehingga dengan adanya





TABEL 4.1

## Tentang Konsep Adiluhung Amin Rais

No	Pertanyaan tentang variabel x (Konsep Adiluhung Amin Rais)															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	47
2	3	3	4	4	4	3	3	1	2	4	3	2	3	3	3	45
3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	4	46
4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	4	2	3	4	49
5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	48
6	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	3	45
7	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	47
8	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	1	2	2	2	2	44
9	3	2	4	3	4	4	3	4	1	2	2	2	3	4	2	43
10	3	4	3	3	4	4	4	1	2	3	3	3	3	2	3	45
11	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	48
12	3	4	3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	4	3	2	48
13	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	2	3	2	3	3	47
14	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	4	44
15	4	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	2	3	3	3	46
16	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	3	3	2	46
17	3	2	4	4	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	41
18	4	4	3	3	3	2	2	4	1	4	3	3	3	3	3	45
19	3	4	3	4	4	3	3	3	1	4	2	3	3	2	4	46
20	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	43





TABEL 4.3

## Hasil Perhitungan Skor Masing-masing Variabel

No	X	Y	X	y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	x.y
1	47	49	1	1	1	1	1
2	45	50	-1	2	1	4	-2
3	46	47	0	-1	0	1	0
4	49	52	3	4	9	16	12
5	48	50	2	2	4	4	4
6	45	46	-1	-2	1	4	2
7	47	48	1	0	1	0	0
8	44	46	-2	-2	4	4	4
9	43	44	-3	-4	9	16	12
10	45	47	-1	-1	1	1	1
11	48	49	2	1	4	1	2
12	48	49	2	1	4	1	2
13	47	50	1	2	1	4	2
14	44	45	-2	-3	4	9	6
15	46	48	0	0	0	0	0
16	46	48	0	0	0	0	0
17	41	44	-5	-4	25	16	20
18	45	47	-1	-1	1	1	1
19	46	52	0	4	0	16	0
20	43	48	-3	0	9	0	0
21	46	48	0	0	0	0	0
22	44	45	-2	-3	4	9	6
23	48	48	2	0	4	0	0
24	45	48	-1	0	1	0	0
25	47	50	1	2	1	4	2
26	46	53	0	5	0	25	0
27	47	50	1	2	1	4	2
28	46	47	0	-1	0	1	0
29	47	47	1	-1	1	1	-1
30	42	43	-4	-5	16	25	20
<b>Jumlah</b>	<b>1371</b>	<b>1438</b>	<b>-9</b>	<b>-2</b>	<b>107</b>	<b>168</b>	<b>96</b>











seorang politisi haruslah bersandar pada moralitas dan etika yang bersumber pada ajaran Allah SWT mampu dibumikan elite politik Muhammadiyah secara apik dalam kancah politik.

Secara mayoritas masyarakat Paciran memang menganut falsafah Muhammadiyah sebagai pedoman hidupnya, maka tidak heran apa yang telah dibumikan oleh Amin Rais tentang konsep Adiluhung (politik yang berdasarkan moral dan etika ketauhidan) sepenuhnya akan mudah untuk diserap dan diaplikasikan oleh masyarakat Paciran. Dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* sebagai strategi utama dari konsep adiluhung, nyatanya dapat ditemui dalam aktifitas masyarakat sehari-hari. Melalui devisi tabliq dan devisi kemasjidan yang dibentuk oleh elite yang berbasis Muhammadiyah, seperti di PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) maupun PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah), Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* tersebut nyatanya dapat dibumikan dalam pengajian dan pendidikan mengenai ajaran Islam setiap 2 kali dalam seminggu.

Upaya-upaya elite politik yang berlandaskan syar'i tersebutlah yang mampu membawa masyarakat Paciran sebagai masyarakat yang selalu mengupayakan dan mengaplikasikan konsep Adiluhung sehingga terwujud masyarakat yang *Baldatun Thoyyibatun Warrabul Ghofuruun*.

## **B. Perilaku Elite Politik Muhammadiyah Paciran Lamongan pada Pilkada 2010**

Jika penerapan konsep Adiluhung sangat baik terhadap masyarakat Paciran, fakta lapangan malah menunjukkan hal yang berbeda mengenai perilaku elite politik Muhammadiyah yang terdapat di Kecamatan dan Balai desa, dimana dalam implementasinya perilaku elite masih cenderung terikat dengan budaya lamanya (*Sendiko Dawuh*) terhadap atasan, atau bahkan perilaku elite politik masih kental dengan dominasi kaum *The Have*-nya. Terlepas dari perilaku elite politik tersebut, seharusnya mereka (elite) faham tentang apa itu Amanah dari sebuah jabatan, bahwa jabatan itu hanya merupakan titipan dan akan dipertanggung jawabkan.

Untuk membahas lebih dalam mengenai perilaku elite politik di Paciran, maka peneliti akan membahas Perilaku elite politik Muhammadiyah yang terdapat di Kecamatan dan Balai desa serta elite yang berbasis Muhammadiyah yang terdapat di PRM dan PCM berdasarkan sudut pandang teori, yaitu teori Behaviorisme, teori pilihan rasional dan perilaku politik. Dalam teori behaviorisme yang memusatkan perhatiannya kepada perilaku aktor, dimana perilaku aktor di masa lalu mempengaruhi perilaku aktor masa kini. Elite politik yang sejak dini dilatih tentang *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* lewat pendidikan HW (Hizbut Tahrir) diharapkan mampu membawa konsep Adiluhung jika ia menjadi seorang elite.

Namun jika dilihat dari realitas lapangan, nyatanya hal tersebut sama sekali tidak teraplikasi secara sempurna. Dalam hal *gratifikasi* misalnya, dimana



sebaliknya, jika elite politik hanya ingin kenikmatan dunia, maka perilakunya akan lebih condong terhadap *Low politic*.

Perilaku elite yang berbasis Muhammadiyah, secara keseluruhan menunjukkan peningkatan dalam menerapkan konsep Adiluhung, terbukti segala tindakan pengurusnya baik itu dari pemimpinnya sampai anggota-anggotanya sangat mencerminkan konsep da'wah *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Contohnya, tidak adanya kasus suap dalam setiap pemilihan ketua PCM maupun PRM serta tidak adanya persaingan untuk memperebutkan kursi jabatan karena prinsip dalam kepengurusan Muhammadiyah adalah selalu mengaktualisasikan potensi intelektual, bukan potensi kekayaan.

Sedangkan perilaku elite politik Muhammadiyah yang terdapat di Kecamatan dan Balai desa nyatanya masih cenderung mengarah kepada perilaku yang mencerminkan perilaku *Low Politic*. Misalnya, dalam hal pembuatan KK, KTP dan surat-surat yang lain. Perilaku yang cenderung pragmatis dan masih sangat kental dengan unsur *Money Politic* , dimana kaum *The Have* masih mendominasi dibanding dengan kaum *The have Not*.

Perbedaan perilaku elite politik Muhammadiyah dan elite yang berbasis Muhammadiyah tak lain karena pola dan tujuan hidup elite berbasis Muhammadiyah, yang menganggap bahwa politik pada dasarnya merupakan amanah dari rakyat yang harus dijalankan atas dasar mencari ridha Allah SWT semata. Sehingga bagi elite politik dalam Instansi Pemerintah, yang dirasa masih banyak melakukan *Low Politic* sepantasnyalah mulai membenahi konsep dan



lalu seorang elite yang mampu mempengaruhi perilaku elite masa kini, nyatanya mampu membuat elite yang berbasis Muhammadiyah yang berada di Paciran selalu konsisten dalam menerapkan konsep Adiluhung yang diusung oleh Amin Rais. Konsep Adiluhung yang hakikatnya sarat dengan *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* malah membuat elite politik tetap terjaga dari virus "*Trend Politic Praktis*" yang banyak mengandung unsur *Money Politic*.

Prinsip tersebut tentu tidak terlepas dari fondasi yang kuat tentang pendidikan *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* yang diberikan lewat HW (Hizbut Wathan) sampai IMM kepada elite. Elite yang telah faham benar apa itu *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* ternyata mampu membantengi elite dari virus *Low Politic*. Sehingga secara keseluruhan, baik elite yang terdapat di tubuh Pemerintahan seperti di Kecamatan dan Balai desa maupun elite yang berada di Kepengurusan Muhammadiyah seperti di PCM dan PRM nyatanya mampu membawa konsep Adiluhung dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tak heran karena kekonsistensian perilaku elite yang terdapat di Paciran mampu menjadikan desa Paciran sebagai desa yang *Baldatun Thoyyibatun Warrabul Ghofuruun*.

Sedangkan dalam teori pilihan rasional yang lebih memusatkan perhatian kepada tujuan aktor. Secara kongkrit, realitas lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Paciran termasuk masyarakat yang mampu menerapkan konsep Adiluhung secara *kaffah*. Hal tersebut terlihat dari kecenderungan elite politik yang sama sekali tidak pernah menerapkan cara-cara politik praktis, seperti *lobby* maupun *negosiasi* dengan tujuan pribadi atau untuk mencari kekayaan semata. Selain itu dalam setiap kegiatan Pemilihan Umum (PEMILU) elite politik yang

berada di Paciran pasti tidak pernah terlibat dalam kegiatan *money politic*. Hal tersebut menunjukkan bahwa sejak awal sebelum elite politik tersebut masuk ke dalam ranah politik, sampai elite tersebut memegang jabatan dalam pemerintahan maupun dalam kepengurusan Muhammadiyah, tujuan dari elite politik yang berada di Paciran tetap mengacu kepada rel syariat Islam.

Perilaku politik yang Adiluhung mampu terwujud, tak lain karena pada dasarnya elite mampu menguasai diri agar tetap konsisten berada di rel sya'i dan tidak terpengaruh oleh faktor-faktor yang berpengaruh, baik itu faktor lingkungan sosial politik tidak langsung, seperti sistem politik sekarang, maupun faktor sosial politik langsung seperti kelompok pergaulan.

Pada dasarnya aktor politik, cenderung untuk menerapkan konsep politik yang sedang menjadi budaya dilingkungannya. Jika politik dalam instansinya cenderung lebih mengarah kepada politik praktis yang bersifat *Low Politic* maka hal yang mustahil elite tersebut akan selamat dari tindak korupsi. Sebaliknya, jika dalam instansinya mencontohkan politik yang bersih, maka elite yang curang akan sulit mengembangkan pola politik yang kotor. Oleh karena itulah, mengapa setiap perilaku elite politik harus dibentengi dengan nilai-nilai Adiluhung. Alasannya tak lain, karena jika seorang elite telah mengamalkan secara kaffah konsep Adiluhung, insyaallah elite tersebut akan konsisten mengamalkan nilai-nilai politik sya'i sehingga ia akan selamat dari *Low Politic*.





masyarakat yang mayoritas menganut falsafah hidup Muhammadiyah, tentu masyarakatnya menginginkan pemimpin yang selalu *ber-Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* sebagaimana yang diserukan dalam Muhammadiyah.

3. Kepada masyarakat selaku obyek yang dipimpin agar lebih bisa *melek politik*. *Melek politik* disini dapat diartikan bahwa masyarakat sebagai yang dipimpin posisinya bukan hanya harus *sendiko dawuh* kepada pemimpin, tetapi masyarakat juga berhak untuk mengawasi serta mengontrol aktifitas perpolitikan.



